

## Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Siti Khotimah<sup>1</sup>, Triana Rosalina Noor<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

<sup>1</sup>Email : khotimahsiti2001@gmail.com

<sup>2</sup>Email : triana-suprayoga@gmail.com

**Abstrak** : Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar mengacu pada fungsi kepala sekolah sebagai *educator*, manajer, administrator, inovator, motivator, *leader* dan *supervisor*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus di SMP Negeri 2 Tangen, Jawa Tengah. Adapun teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Kepala SMP Negeri 2 Tangen dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar tergolong sangat aktif. Pada peran sebagai *educator*, kepala sekolah memberikan bimbingan dan pemahaman kepada guru terkait pemahaman konsep merdeka belajar. Melalui fungsi sebagai manajer dan administrator, kepala sekolah harus memastikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dikelola dengan baik dan mengacu pada suatu program yang sistematis dan terukur. Untuk peran sebagai inovator, motivator *leader* dan *supervisor*, kepala sekolah menciptakan dan mendorong ide-ide baru dan memberikan apresiasi manakala evaluasi kegiatan tersebut bisa berjalan baik dan membawa dampak positif bagi sekolah. Meskipun dalam implementasinya terdapat kendala, namun kepala sekolah responsif untuk mencari solusi permasalahan sehingga penerapan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar bisa berjalan efektif.

**Kata Kunci** : peran kepala sekolah, Kurikulum Merdeka Belajar

### PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu suatu rangkaian yang dibutuhkan untuk menyempurnakan dan menyeimbangkan kehidupan perseorangan maupun masyarakat (Tatang, 2012). Melalui pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan generasi yang maju dengan penerapan proses belajar mengajar yang lebih baik. Salah satu usaha pemerintah dalam memajukan pendidikan adalah melalui pembaharuan kurikulum. Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami pembaharuan dari tahun ketahun dengan menyesuaikan perkembangan zaman baik sejak orde lama, orde baru sampai dengan penerapan kurikulum 2013 (Muhammedi, 2016) dan diperbaharui kembali pada tahun 2020 disaat pandemi Covid berlangsung melalui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (Wijayanto et al., 2021). Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengatasi tantangan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0, dimana pelaksanaannya harus mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreativitas dan inovasi, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik (Manalu dkk, 2022).

Melalui Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajaran yang diolah dalam suasana yang menyenangkan sehingga diharapkan bisa mengoptimalkan potensi siswa baik pada aspek kognitif, efektif dan keterampilan (Hayati dkk, 2022).

Terkait penerapan kurikulum merdeka belajar di lembaga pendidikan, peran kepala sekolah tidak bisa terlepas. Kepala sekolah memiliki peran dalam majunya lembaga pendidikan yang dipimpinnya melalui perannya sebagai *educator*, manajer, administrator, inovator, motivator, *leader* dan *supervisor* (Botutihe dkk, 2020). Kepala sekolah berperan dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah agar bisa terlaksana pendidikan yang efektif dan mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran guru dan siswa sehingga mengalami peningkatan secara berkelanjutan (Noor, 2021), khususnya terkait keberhasilan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

SMP Negeri 2 Tangen merupakan sekolah standar nasional yang terletak di ujung utara Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Melalui mengusung misi sebagai sekolah yang unggul dalam mutu, santun dalam perilaku dan berwawasan lingkungan (Dok: Visi SMPN 2 Tangen), sekolah ini juga ikut mensukseskan tujuan pendidikan nasional dengan mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Kepala sekolah mengarahkan semua masyarakat sekolah mulai guru sampai dengan siswa untuk antusias dalam kesuksesan Kurikulum Merdeka Belajar meskipun secara teknis penerapannya dilakukan secara bertahap. Hal ini penting untuk disampaikan karena perubahan kurikulum pasti membawa dampak ketidaknyamanan bagi sekolah dan juga orang tua siswa, sehingga penguatan pemahaman atas pentingnya penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini sangat penting agar dalam pelaksanaannya mendapat dukungan oleh semua pihak (Indarto/Kepala Sekolah/2023).

Partisipasi masyarakat sekolah itu dinilai penting guna meningkatkan mutu sekolah melalui penerapan kurikulum pembelajaran yang efektif karena keterlibatan tersebut akan mendukung penyelenggaraan pendidikan yang interkatif diantaranya (Putri & Wibowo, 2018, p. 45) Sejalan dengan itu, peranan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan lembaga yang dipimpinnya, sehingga kepala sekolah harus dapat mengarahkan institusinya menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, tanggap terhadap perubahan, dan memiliki wawasan terhadap masa depan pendidikan dalam konteks globalisasi (Noor & Shabrina, 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran dalam kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan lembaga pendidikan, tidak terkecuali dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kondisi ini didasarkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada tenaga pendidik yang harus beradaptasi dengan konsep pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar dan belum optimalnya penguasaan teknologi.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Suhandi dan Robi'ah bahwa perubahan kurikulum baru menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mengembangkan kompetensi diri dan pengembangan pembelajaran yang efektif, sehingga membutuhkan kerjasama dari semua pihak agar tantangan tersebut bisa terselesaikan (Suhandi & Robi'ah, 2022). Pada penelitian lainnya dikemukakan bahwa terkait penerapan kurikulum, seorang kepala sekolah penting untuk mengambil peran dalam rangka menggerakkan proses pembelajaran guna memberikan kemerdekaan bekerja pada pendidik dan tenaga kependidikan dan kesempatan berkreasi bagi siswa (Ramadina, 2021). Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengkaji lebih jauh bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya di SMP Negeri 2 Tangen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah.

## **METODE**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yakni sebuah paparan terhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung dan melibatkan beragam sumber informasi terkait bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Cresswell, 2015). Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Tangen, Jl. Raya Tangen Galeh KM 5 Ngrombo, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti terdiri dari tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen (Sugiyono, 2016b). Wawancara tersebut dilakukan kepada enam orang subyek penelitian yang dipilih secara *purposive*. Subyek tersebut terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru. Data lapangan yang telah terkumpul tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 2 Tangen**

Peran kepala SMP Negeri 2 Tangen dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tidak terlepas dari perannya sebagai *educator*, manajer, administrator, inovator, motivator, *leader* dan supervisor dalam lingkup lembaga yang dipimpinnya. Peran tersebut akan dijabarkan sebagaimana berikut :

#### **1. Kepala sekolah sebagai *educator***

Berdasarkan data di lapangan, peran kepala sekolah sebagai *educator* tercermin dalam memberikan wawasan dan pemahaman mengenai kurikulum merdeka kepada guru-guru. Kepala sekolah tanpa terpaksa melakukan bimbingan dan mengajari langsung guru-guru yang mengalami kendala dalam desain pembelajaran di kelas. Selain itu saat guru-guru mengalami kesulitan mengenai

penerapan teknologi dalam pembelajaran, kepala sekolah juga langsung turun tangan untuk mencari solusi penyelesaian (Sriyanto/ Wakil Kepala Sekolah/ 2023).

*Educator* merupakan salah satu peran penting seorang kepala sekolah untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa agar bisa mengikuti perkembangan iptek dan memberi teladan yang baik. Melalui peran tersebut kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada guru mengenai Kurikulum Merdeka Belajar, membantu tenaga pendidik yang mengalami kesulitan, selain itu Kepala Sekolah memberikan pemahaman kepada tenaga pendidik mengenai pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Nurwiatin, 2022, p. 472).

## 2. Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala SMP Negeri 2 Tangen menunjukkan perannya sebagai pengelola yang baik dalam kegiatan sekolah, diantaranya adalah adanya melakukan pengelolaan evaluasi rutin terkait proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu kepala sekolah mengalokasikan waktu khusus tiap hari Senin setelah upacara bendera untuk kegiatan pembinaan rutin mingguan kepada semua guru dan tenaga kependidikan dengan agenda menyampaikan program sekolah pekanan, evaluasi kegiatan sekolah, dan sebagainya (Sriyanto/ Wakil Kepala Sekolah/ 2023).

Seorang *manager* lembaga pendidikan yang baik merupakan sosok yang mampu bekerja secara profesional untuk perencanaan yang baik, kemudian berusaha menerapkan rencana tersebut dengan memanfaatkan potensi yang ada, selanjutnya melakukan evaluasi mengenai kebijakan yang telah terealisasi agar bisa dilakukan penyusunan program lanjutan (Sakir & Hartiningsih, 2018).

## 3. Kepala sekolah sebagai *administrator*

Sebagai seorang administrator, Kepala SMP Negeri 2 Tangen cukup serius untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, dan evaluasi untuk meningkatkan kinerja Tenaga kependidikan terutama pada berkas administrasi yang dibutuhkannya dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kepala Sekolah mengecek langsung Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran, jika ditemukan kekurangmaksimalan maka guru tersebut diminta untuk menata kembali sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka Belajar (Sriyanto/ Wakil Kepala Sekolah/ 2023).

Adanya penataan tata administrasi yang baik di sebuah lembaga pendidikan, menunjukkan bahwa pemimpinnya telah mampu mendesain proses perencanaan, pelayanan, pelaksanaan, mengevaluasi hasil dari perencanaan layanan administrasi dengan baik. Kepala Sekolah telah menerapkan sistem kerja yang berorientasi pada program kegiatan sekolah yang diterapkan. Sebuah sekolah tidak akan bisa berjalan lancar sesuai tujuan yang telah disusun manakala tidak dikelola

dengan baik oleh seorang kepala sekolah. oleh karena itu seorang kepala sekolah harus pandai dalam mengatur administrasi di sekolah dengan baik, supaya pengelolaan administrasi sekolah dapat tertata dengan sistematis (Purwanto, 2010, p. 14).

#### 4. Kepala sekolah sebagai inovator

Berdasarkan data di lapangan, Kepala SMP Negeri 2 Tangen memiliki inovasi mengenai peningkatan kualitas tenaga pendidik, sarpras yang dibutuhkan peserta didik untuk menunjang keberhasilan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Inovasi tersebut terkait dengan adanya penyiapan kegiatan kesiswaan yang mendukung kegiatan merdeka belajar. Kepala sekolah memberikan ide-ide untuk mengembangkan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler, program pengayaan kompetensi guru dan menyediakan sarana-prasarana yang bermanfaat untuk memperkaya pembelajaran berbasis merdeka belajar. Kepala sekolah mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar pembelajaran siswa menjadi lebih kritis (Sriyanto/ Wakil Kepala Sekolah/ 2023).

Inovasi seorang kepala sekolah sangatlah penting untuk kemajuan sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah memiliki tugas untuk membuat, mencari, menerima dan mengimplementasi gagasan baru untuk meningkatkan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Implementasi gagasan-gagasan baru tersebut dilakukan dengan mendayagunakan, mengkoordinasi dan menggerakkan seoptimal mungkin potensi dari sumber daya yang dimiliki di sekolah (Putra, 2020).

#### 5. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai seorang yang harus memberikan dukungan kepada seluruh masyarakat sekolah, kepala SMP Negeri 2 Tangen selalu berusaha menjadi contoh dan teladan bagi semua. Bukan hanya terkait capaian kinerja tapi juga dalam berperilaku. Salah satu bentuk cara memotivasi guru adalah dengan cara memberikan *reward* kepada guru yang berhasil menyusun program pembelajaran berbasis minat bakat siswa. Hal ini dikarenakan, dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, desain pembelajaran yang bersifat *student center* sangat dibutuhkan. Selain itu kepala sekolah juga memberikan *reward* kepada guru dan tenaga kependidikan yang memiliki tingkat kedisiplinan kerja diatas rata-rata. *Reward* yang diberikan tersebut berupa ucapan terima kasih, piagam dan hadiah lainnya. Harapannya adalah dengan dukungan moral seperti ini, akan mampu meningkatkan motivasi kerja guru dan karyawan karena kinerja dihargai, dihormati dan diperhatikan oleh pimpinan (Indarto/Kepala Sekolah/2023).

Peran kepala sekolah sebagai motivator seorang sangatlah diperlukan untuk memberikan dorongan, dukungan untuk guru, tenaga kependidikan dan siswa untuk

senantiasa menjalankan kewajibannya dengan baik. Memberikan penghargaan secara teratur dan berkala dapat menciptakan keberlanjutan dalam program dan memberikan dorongan motivasi yang berkelanjutan bagi para guru. Tidak hanya memberikan penghargaan pada akhir tahun pelajaran, tetapi juga secara berkala, baik itu setiap bulan, beberapa bulan sekali, atau setelah mencapai pencapaian tertentu. Pemberian penghargaan yang dilakukan secara rutin akan membantu menjaga semangat dan motivasi para guru (Sholeh, 2023).

#### 6. Kepala sekolah sebagai *leader*

Sebagai sosok pemegang kunci penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Tangen, kepala sekolah memberikan arahan kepada para guru untuk tetap terus mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam mengajar. Tujuannya adalah agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mendukung peningkatan mutu lulusan. Selain itu, kepala sekolah juga sigap dan bersikap bijak dalam membuat keputusan atas solusi dari permasalahan implementasi pembelajaran berbasis merdeka belajar. Kepala sekolah juga memfasilitasi para guru untuk meningkatkan kompetensi guru dengan melalui diklat, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), workshop mengenai Kurikulum Merdeka (IKM) dan pelaksanaan pelatihan-pelatihan baik bersifat *indoor* ataupun *outdoor* (Sriyanto/ Wakil Kepala Sekolah/ 2023).

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang diberi amanah untuk memimpin dan mengembangkan lembaga pendidikan perlu memiliki konsep-konsep yang matang dalam proses pengembangan tersebut, salah satunya adalah melalui penyusunan rencana yang matang terkait kebutuhan mensukseskan Kurikulum Merdeka Belajar. Penting bagi kepala sekolah untuk merencanakan dan mengembangkan mutu pembelajaran, salah satunya dengan mengajukan guru-guru untuk terus mengikuti kegiatan yang mendukung implementasi atau pemutakhiran kurikulum. Rencana tersebut dapat berupa program-program jangka pendek seperti kegiatan kelompok kerja mingguan atau bulanan. Sedangkan untuk program jangka panjang, kepala sekolah biasanya menyiapkan personel yang akan diajukan untuk mengikuti program pengembangan mutu tahunan yang diselenggarakan oleh pemerintah (Noor et al., 2022).

#### 7. Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Kepala SMP Negeri 2 Tangen tidak melewatkan proses pengawasan atas berjalannya setiap program yang diterapkan di sekolah, tidak terkecuali Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah melakukan validasi akhir atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh guru. Kepala sekolah juga selalu mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas untuk selanjutnya memberikan masukan jika ada yang perlu

dibenahi. Peran kepala sekolah sebagai *supervisor* bisa mencakup supervisi bidang akademis dan supervisi administrasi. Terkait perannya dalam supervisi bidang akademik, seorang kepala sekolah melakukan bimbingan untuk memperbaiki unsur sekolah baik tenaga pendidiknya maupun sarana prasarananya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk pengawasan bidang administratif, peran tersebut terfokus pada guru didalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Semua kegiatan tersebut dievaluasi dalam forum rapat atau koordinasi yang dilakukan periodik ataupun insidental (Pratikno/ Guru/ 2023).

Kepala sekolah tidak terlepas dalam proses supervisi. Sebagai seorang pemimpin, peran *supervisor* memang seharusnya dilakukan oleh kepala sekolah karena setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai bentuk pengawasannya masing-masing oleh karena adanya perbedaan karakter dan budaya organisasi. Hal ini menyebabkan kendala yang dialami oleh masing-masing lembaga pendidikan juga berbeda sehingga penanganannya pun akan berbeda. Meskipun demikian, apapun bentuk pengawasan yang dilakukan, tujuannya adalah agar aktivitas sekolah dapat berjalan dengan lancar (Sirojuddin dkk, 2021).

### **Hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 2 Tangen**

Berdasarkan temuan data di lapangan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tidak langsung berjalan mulus, terdapat beberapa kendala yang dialami terlebih pada awal penerapannya. Beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adalah masih rendahnya motivasi dari beberapa siswa. Tingkat partisipasi dalam program merdeka belajar masih rendah karena beberapa siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang menggali kerativitas siswa, bukan hanya pembelajaran satu arah dari guru. Hal tersebut nampak pada sering terlambatnya pengumpulan tugas atau tidak mau berpartisipasi aktif pada kegiatan, sehingga cenderung mengandalkan temannya (Sriyanto/ Wakil Kepala Sekolah/ 2023). Dari segi organisasi, implementasi SMP Negeri 2 Tangen juga membutuhkan dana yang tidak sedikit. Mulai dari biaya operasional pembelajaran, penguatan sarana prasarana penunjang sampai dengan kegiatan-kegiatan pengembangan guru dan tenaga kependidikan. Namun kepala sekolah mengatasinya dengan cara optimalisasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan menjalin komunikasi dengan komite sekolah serta paguyuban wali murid pihak (Indarto/Kepala Sekolah/2023). Koordinasi tersebut sangat membantu keberlanjutan program merdeka belajar siswa, karena pendanaan terkadang didukung oleh dana mandiri wali murid (Tri/ Wakil Kepala Sekolah/ 2023).

Selain itu juga terkadang terdapat kendala teknis seperti terkendalanya pelaksanaan proyek kegiatan merdeka belajar seperti jumlah printer sekolah yang terbatas, unit laptop yang digunakan bersama-sama bahkan terkadang jaringan internet yang kurang kondusif atau lingkungan sekitar sekolah yang kurang mendukung

terlaksananya kegiatan. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak sampai menunda pelaksanaan kegiatan, hanya saja pihak guru harus bisa bereaksi cepat untuk segera mencari solusi atas permasalahan yang ada dalam pembelajaran (Pratikno/ Guru/ 2023).

Penerapan konsep Merdeka Belajar adalah sebuah inovasi baru dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mendukung para pendidik dan peserta didik dalam berinovasi di ranah pendidikan. Namun dalam penerapannya kendala tidak dapat terelakkan baik pada pendidik, siswa, tenaga kependidikan, bahkan orang tua sehingga dapat mengurangi optimalisasi penerapannya. Adanya kekurangpahaman pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, bahkan orang tua atas konsep merdeka belajar (Miladiah dkk, 2023).

Dalam upaya menguatkan pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka Belajar bagi guru dan orang tua, dapat dikurangi melalui peningkatan fasilitas belajar secara optimal dan pemilihan tema proyek yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, peserta didik, dan tenaga pendidiknya. Selain itu, peran kepala sekolah dalam mengajak komite sekolah juga menjadi strategi penting untuk menjalin kerjasama dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Kehadiran kepala sekolah diperlukan untuk melibatkan seluruh masyarakat sekolah dalam menerapkan konsep Kurikulum Merdeka Belajar sesuai dengan yang diharapkan (Sumarsih dkk, 2022).

## KESIMPULAN

Peran Kepala SMP Negeri 2 Tangen dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar tergolong sangat aktif. Peran tersebut tidak terlepas dari sebagai *educator*, manajer, administrator, inovator, motivator, *leader* dan *supervisor*. Untuk peran kepala sekolah sebagai *educator*, kepala sekolah memberikan bimbingan dan pemahaman kepada guru terkait pemahaman konsep merdeka belajar. Melalui fungsi sebagai manajer dan administrator, kepala sekolah harus memastikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dikelola dengan baik dan mengacu pada suatu program yang sistematis dan terukur.

Untuk peran sebagai inovator dan motivator, kepala sekolah menciptakan dan mendorong ide-ide baru baik dari kepala sekolah pribadi dan juga dari pihak guru. Ide tersebut terkait bentuk-bentuk program yang hendak diterapkan pada pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah memberikan apresiasi manakala kegiatan tersebut bisa berjalan baik dan membawa dampak positif bagi sekolah. yang tidak kalah penting adalah peran kepala sekolah dalam hal pengawasan. Kepala sekolah penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan kegiatan yang berlangsung sudah sesuai target yang dicanangkan, dan jika belum berhasil harus segera dilakukan koreksi dan pembenahan agar bisa menjadi lebih baik.

Kepala sekolah menggunakan pertemuan rutin atau diskusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang timbul, dengan tujuan mencari solusi dan memberikan arahan agar kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat segera diatasi. Hal ini dilakukan melalui pelatihan baik internal maupun eksternal serta kolaborasi dengan rekan sejawat untuk meningkatkan pemahaman tentang teknologi dan pembelajaran. Teknologi menjadi unsur penting dalam Kurikulum Merdeka Belajar, karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk menguasai media digital, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Botutihe, S. N., Djafri, N., Halim, F., Haekal, T. M., Faliyandra, F., Utami, P. P., & Butarbutar, M. (2020). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Cresswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Hayati, L. M., Mudjiran, H. N., & Karneli, Y. (2022). Paradigma Guru Bimbingan Konseling Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 158–161. <https://doi.org/10.29210/021880jpgi0005>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 312–318. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>
- Muhammedi, M. (2016). Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal. *Jurnal Raudhah*, 4(1), 49–70. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.61>
- Noor, T. R. (2021). Strategi Solutif Kepala Sekolah Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 di SDN Sumpat Sidoarjo. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 20–31. <https://doi.org/10.31958/jaf.v9i1>
- Noor, T. R., Monita, E., & Fauzi, F. (2022). Manajemen Pengembangan Mutu Guru di Sekolah Dasar Negeri Sarirogo, Kabupaten Sidoarjo. *TARBAWI*, 10(2), 93–106. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v10i2.165>
- Noor, T. R., & Shabrina, M. R. A. N. (2022). Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Migas, Cepu). *Kariman: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 10(2), 223–240. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.255>
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>
- Purwanto, N. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, J. A. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 347–

355. <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3773>
- Putri, N. H., & Wibowo, U. B. (2018). Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Partisipasi Masyarakat di SMP. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 45–59. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.9810>
- Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic: Islam Nusantara*, 7(2), 131–142. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252>
- S, T. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Sakir, I., & Hartiningsih, S. (2018). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer (Studi Multisitus) di MIN 1 dan MIN 2 Flores Timur. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(02), 197–208. <https://doi.org/10.22219/jkpp.v6i2.11702>
- Sholeh, M. I. (2023). Pengakuan dan Reward dalam Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Motivasi Guru. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(4), 212–234. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i4.41>
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i2.142>
- Sugiyono, S. (2016a). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2016b). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. CV. Alfabeta.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
- Wijayanto, A., Kurniawan, A. W., Muhajir, M., & Yulianti, Y. (Eds.). (2021). *Waktunya Merdeka Belajar*. Akademia Pustaka. <https://doi.org/10.31219/osf.io/49q2f>